

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MENTAWAI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Titik Efnita

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia

tefnita12@gmail.com

ABSTRACT

This research has a purpose related to the achievement of students Mentawai undergraduate level 1 who lectures in Yogyakarta. First, identify the socio-economic condition of the family and the needs of college students studying in Mentawai Yogyakarta. Second, analyze the influence of socio-economic conditions and the need lectures on learning achievement using OLS (Ordinary Least Square). The data used are primary data in the form of cross section data Mentawai student achievement, socio-economic condition of the family and the needs of college students. The sample in this study is the first undergraduate level Mentawai students who have a minimum of 3 semester tuition as much as 76 people. Analysis of the execution of the descriptive analysis, the classical assumption test and multiple linear regresis analysis. Conclusions from the study revealed that social factors of economic family (parents 'education, parents' work, parental income, number of siblings, and the average income of your brother / sister) and the need lectures (consumption costs, the cost of communications, information and internet, recreation and entertainment cost of health care, housing, type of dwelling, the cost of stationery and supplies lecture) jointly have a significant effect on student achievement Mentawai. Individually variable parental education, parental income, consumption costs, the cost of stationery, books and equipment tuition significant effect on student achievement Mentawai. This conclusion was reiterated theories and previous research revealed that socio-economic factors and the needs of college have a significant effect on student achievement Mentawai.

Keywords: College Requirements, Economic Family, Learning Achievement, OLS (Ordinary Least Square), Social Factors.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan terkait prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertama, mengidentifikasi kondisi social ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua, menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah terhadap prestasi belajar menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Data yang digunakan adalah data primer yang berupa data cross section prestasi belajar mahasiswa Mentawai, kondisi social ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang telah kuliah minimal semester 3 sebanyak 76 orang. Analisis yang dilakukanya itu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa factor social ekonomi keluarga (pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah saudara, dan rata-rata pendapatan saudara adik/kakak) dan kebutuhan kuliah (biaya konsumsi, biaya komunikasi, informasi dan internet, biaya kesehatan rekreasi dan hiburan, biaya tempat tinggal, jenis tempat tinggal, biaya alat tulis dan perlengkapan kuliah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai. Secara individu variabel pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, biaya konsumsi, biaya alat tulis, buku dan peralatan kuliah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai. Kesimpulan ini kembali menegaskan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa factor social ekonomi dan kebutuhan kuliah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai.

Kata Kunci: Ekonomi keluarga, Faktor sosial, Kebutuhan kuliah, OLS (ordinary least square), Prestasi belajar.

Detail Artikel :

Diterima : 01 Maret 2017

Disetujui : 06 Juni 2017

[DOI :10.22216/jbe.v2i3.1849](https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1849)

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam sebuah kebijakan suatu negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengertian akan sesuatu, tetapi juga memberikan pengembangan kepribadian, menanamkan nilai moral, pengetahuan dan keahlian. Sumberdaya manusia yang berkualitas dihasilkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu, serta terbukti menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditengahnya pesatnya kompetisi saat ini. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang meninggalkan daerah asalnya untuk masuk ke perguruan tinggi favorit dan berkualitas dengan harapan nantinya mendapatkan ilmu dan keahlian serta mampu bersaing didunia kerja. Perguruan tinggi yang berkualitas memang menjadi incaran setiap mahasiswa maupun orang tua yang menginginkan kesuksesan anaknya. Namun untuk bisa masuk dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi tentu harus siap dengan segala konsekuensinya.

Menurut Pratiwi, dkk. (2011) bahwa motivasi belajar juga tidak terlepas dari kondisi atau status ekonomi mahasiswa. Sejalan dengan hal itu Mintjelungan (2011) dengan adanya kemampuan ekonomi, keluarga akan mampu menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penyedia fasilitas belajar bagi anak serta biaya lain yang dibutuhkan anak dalam berbagai kebutuhan pendidikan di sekolah/perguruan tinggi. Jadi kondisi perekonomian keluarga merupakan salah satu unsur penting dalam kelangsungan pendidikan seseorang.

“Socio-economic status may therefore also be linked to family structure. As sole parent families on average have to lower levels of income, are headed by parents with lower educational attainment and are less likely to be in the labor force, children from these families are likely to have lower educational performance” (Rich, 2000 dalam Alkhutaba, 2013). Status sosial ekonomi dalam keluarga juga menentukan tingkat pendidikan keluarganya, status sosial ekonomi akan menentukan tingkat pendapatan yang pada akhirnya pendapatan tersebut akan digunakan untuk biaya pendidikan seperti biaya masuk, biaya tiap semester, kebutuhan kuliah, dan kebutuhan lainnya, namun mahalnnya kebutuhan tersebut membuat mahasiswa harus memiliki keahlian untuk mengelolanya keuangan supaya kebutuhan kuliah tetap terpenuhi sehingga prestasi belajar bisa dimaksimalkan. Menurut Kuntadi (2012) biaya hidup mahasiswa di Yogyakarta untuk tahun 2012 melonjak cukup tajam. Untuk jenjang sarjana strata (S-1), kebutuhan hidupnya mencapai Rp1,74 juta atau meningkat 50% dibanding periode 2008.

Bhinardi (2012) menyatakan hasil survei biaya hidup mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia perwakilan Yogyakarta bersama UPN Veteran menunjukkan kenaikan biaya hidup mahasiswa terjadi disemua jenjang studi, baik diploma, S-1 maupun di jenjang S-2. Untuk program diploma 4 naik dari Rp1,20 juta/bulan di tahun 2008 menjadi Rp1,64 juta. Begitu juga S-1 dari Rp1,16 juta/bulan menjadi Rp1,74 juta dan S-2 dari Rp2,18 juta menjadi Rp2,37 juta. Kenaikan ini dipicu kenaikan biaya makan minum dan pondokan. Kenaikan mencolok terjadi pada kebutuhan rekreasi dan hiburan serta biaya komunikasi dan internet. Kemudian berdasarkan daerah asalnya mahasiswa dari Sulawesi memiliki biaya hidup tertinggi yaitu Rp2,61 juta, disusul Kalimantan Rp2,13 juta, Indonesia Timur Rp2,05 juta serta Sumatera Rp1,8 juta per bulan. Kemudian Alkhutaba (2013) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan kunci yang menentukan prestasi belajar mahasiswa meskipun ada faktor lain seperti kemampuan guru dan sistem pendidikan di sekolah. Kozol (1991 dalam Santrock, 2009) menyatakan bahwa meskipun anak-anak di lingkungan dan sekolah berpenghasilan rendah mengalami banyak ketidakadilan, anak-anak ini dan keluarga juga mempunyai banyak kelebihan, termasuk keberanian. Orang tua dalam

keadaan miskin seperti itu, secara intensif mencari cara untuk mendapatkan guru yang lebih efektif dan kesempatanyang lebih baik untuk anak-anak.

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi menarik minat bagi para pendatang, karena berbagai alasan. Salah satunya adalah banyaknya tempat untuk menuntut ilmu baik sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Selain itu, keramahan penduduk dan biaya hidup yang tidak mahal. Atas alasan tersebut banyak penduduk luar Daerah Istimewa Yogyakarta berkeinginan untuk tinggal di Yogyakarta, juga tokoh nasional yang dilahirkan di daerah ini (Utomo:2009). Jumlah perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 61 akademi. Universitas dan institut negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Utomo, 2009). Kurniawan (2012). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar, dikenal dengan biaya hidup yang relatif murah sehingga menjadi favorit orang di luar Yogyakarta untuk datang menuntut ilmu. Namun keadaan itu sekarang jauh berbeda, kenaikan BBM tahun 2013 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai barang kebutuhan sehari-hari di Yogyakarta. Kesan mahal membuat orang tua berpikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya di Yogyakarta. Kemudian (Krashen 2005 dalam Farooqet al., 2011:4) menyatakan bahwa siswa dengan latar belakang orang tua yang berpendidikan akan memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang dengan latar belakang orang tua yang kurang berpendidikan. Pendidikan dari orang tua mampu memberikan bantuan pengajaran tentang telah dipelajari di sekolah (Trusty 2000 dalam Farooqet al., 2011).

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang baru berkembang dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat. Mata pencarian masyarakat Mentawai didominasi oleh petani dan nelayan. Sebanyak 74.15% penduduk yang bekerja di Kabupaten Kepulauan Mentawai berusaha di sektor pertanian, sisanya di sektor pertambangan, perdagangan, jasa masing-masing 0.56%, 2.11%, dan 19.02% (BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2011). Dari data tersebut penduduk yang bekerja sebagai petani tentu memiliki tingkat pendidikan masih tergolong rendah. Rata-rata pendidikan masyarakat hanya sampai jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem pertanian yang subsistem dan nelayan yang masih tradisional, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masih tergolong rendah. Kondisi mahasiswa Mentawai di Yogyakarta saat ini sangat menarik untuk diteliti baik itu pemenuhan kebutuhan kuliah, prestasi belajar serta hubungannya dengan kondisi perekonomian orang tua serta pendidikan orang tua di Mentawai.

Secara umum penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar. Namun pada penelitian ini, memiliki perbedaan sub variabel, waktu, tempat dan objek penelitian. Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang faktor sosial ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah serta data tentang prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh faktor sosial ekonomi dan kebutuhan hidup terhadap prestasi belajar mahasiswa mentawai di daerah istimewa Yogyakarta.

Belajar dan Prestasi Belajar

Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar Sudjana (2005). Secara spesifik Kingsley (1970) dalam Sudjana

(2005) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Gagne (1981) dalam Sudjana (2005) mengemukakan ada lima kategori tipe hasil belajar yakni: verbal information, intelektual skill, cognitive strategy, attitude, dan motor skill.

Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan sinergi dari beberapa faktor Slameto (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal
2. Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
3. Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
4. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

5. Faktor eksternal
6. Faktor keluarga, meliputi cara orangtua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
7. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
8. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu:

1. Faktor intern seperti gangguan atau psiko-fisik siswa yang kurang mampu yakni: bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap. Bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran;

2. faktor ekstern meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa;
 - a. lingkungan keluarga, contohnya adanya hubungan yang tidak harmonis antara ayah dengan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
 - b. lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal;
 - c. lingkungan sekolah, contohnya kondisi letak dan kondisi gedung sekolah yang buruk, dekat pasar, kondisi guru dan alat alat belajar yang berkualitas rendah Syah (2011).

Skala penilaian prestasi belajar ada beberapa bentuk Arikunto (2012) skala bebas yaitu pemberian skor nilai tes secara bebas tidak ada batasannya tergantung guru menjelaskan dengan peserta didiknya. Skor 1-10 yaitu pemberian skor prestasi belajar dari angka 1 sampai 10 dengan nilai paling rendah 1 dan paling tinggi 10. Skala 1-100 yaitu penilaian dengan rentang skor 1-100 dengan kriteria sama dengan 1-10 namun dengan skor 1-100 ini

dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus, spesifik dan lebih detail dibandingkan skala 1-10. Skala huruf yaitu pemberian nilai dapat dilakukan dengan huruf A, B, C, D dan E.

Faktor Sosial Ekonomi

Pengertian keluarga menurut Gerungan (2004), merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Keluarga itu adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia Goode (2007). Keluarga sebagai salah satu dari pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Anak akan menuruti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua, baik positif maupun negatif. Dalam keluarga anak akan berinteraksi dengan ayah, ibu dan anggota keluarga lain dimana anak memperoleh pendidikan informal berupa kebiasaan. Kebiasaan itu bermacam-macam seperti cara makan, bertutur kata, kebiasaan lain yang membantu anak dalam proses pembentukan kepribadianya Idi dan Safarina (2011).

Soekanto dan Sulistiowati (2013) menyatakan ada beberapa kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat/keluarga ke dalam suatu lapisan.

1. Ukuran kekayaan, Lapisan masyarakat teratas merupakan yang memiliki kekayaan paling banyak.
2. Ukuran kekuasaan, Barang siapa memiliki kekuasaan atau memiliki wewenang terbesar menempati lapisan atas.
3. Ukuran kehormatan, Orang yang paling disegani memiliki tempat teratas, ukuran ini terlepas dari jumlah kekayaan dan kekuasaan. Hal ini banyak dijumpai dalam masyarakat tradisional. Biasanya adalah orang tua, dan yang pernah berjasa.
4. Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Tetapi kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat negatif karena bukan mutu ilmu yang dijadikan ukuran tetapi gelar akademik.

Masih ada beberapa kriteria lain seperti dalam masyarakat tradisional yaitu jumlah tanah, keturunan, pekerjaan. Ogburn dan Nimkof (1964) dalam Soekanto dan Sulistiowati (2013) status sosial ekonomi seseorang dipandang dari hal-hal berikut ini:

1. besar jumlah anggota keluarga;
2. kebudayaan yang sama, yang menentukan hak-hak dan kewajiban warga;
3. kelanggengan;
4. tanda/lambang yang merupakan ciri khas;
5. batas-batas yang tegas;
6. antagonisme tertentu;
7. Kebutuhan Dalam Pendidikan

Clark Hull (1943) dalam Uno (2010), mengemukakan konsep pokok teori kebutuhan yaitu tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup. Kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan (drive), seperti rasa lapar, haus, tidur, hilangnya rasa nyeri, dan sebagainya. Kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis menempati posisi sentral. Sukmadinata (2007), menyatakan macam-macam kebutuhan para peserta didik memiliki sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan fisik, sosial, afektif maupun intelektual.

1. Kebutuhan fisik berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan pangan atau makan minum, sandang atau pakaian, dan papan atau perumahan. Termasuk kedalam

kebutuhan fisik ini juga kebutuhan untuk memiliki kebugaran dan kesehatan badan. Berbagai kegiatan dan pengembangan segi sosial, afektif, intelektual dan fisik sendiri membutuhkan kondisi fisik yang sehat dan bugar.

2. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan terciptanya hubungan yang sehat dengan orang lain, baik dengan teman-temannya di sekolah, luar sekolah, dengan guru-guru, orang tua, saudara, maupun warga masyarakat lainnya. Perkembangan berlangsung melalui interkasi dengan orang dan sumber-sumber belajar lainnya. Hubungan yang sehat menjadi dasar dan sekaligus memberikan fasilitas bagi kelancaran interaksi. Interaksi dilakukan melalui penggunaan bahasa, baik bahasa lisan, tulis maupun simbol-simbol. Penguasaan bahasa menjadi salah satu kebutuhan utama dalam interaksi dan hubungan sosial.
3. Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan yang terkait dengan segi-segi emosional, sikap, minat, motivasi dan lain-lain. Perkembangan yang optimal membutuhkan dukungan suasana emosional yang menyenangkan, baik dalam proses pengembangan khususnya proses belajar maupun situasi dan perkembangan atau lingkungan belajarnya.
4. Kebutuhan intelektual adalah kebutuhan yang berkenaan dengan pengembangan segi-segi intelektual. Bagi perkembangan segi-segi intelektualnya para peserta didik membutuhkan dukungan proses belajar, lingkungan sosial, dan fasilitas yang kondusif.

Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama untuk faktor sosial ekonomi keluarga sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ha: Ada pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Hipotesis kedua untuk faktor kebutuhan kuliah sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh kebutuhan kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kebutuhan kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metoda regresi dengan pendekatan cross section. Menurut Boedjoewono (2012), menyatakan bahwa regresi menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau sifat hubungan sebab akibat. Pendekatan cross section adalah pendekatan dengan menggunakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam suatu periode yang sama (Gujarati dan Porter (2009). Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Juni sampai bulan Juli tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta

jenjang Strata 1 (S1). Berdasarkan wawancara penulis dengan Debora selaku Ketua Himpunan Mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa jumlah mahasiswa Mentawai jenjang strata satu yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 120 orang mahasiswa jenjang strata 1, dan 22 orang mahasiswa jenjang strata 2. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling Arsyad dan Soeratno (2008) purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang berjumlah 120 orang, dengan ciri-ciri khusus yaitu mahasiswa jenjang strata 1 minimal semester pada saat dilakukan penelitian. Namun pada saat penyebaran kuesioner peneliti hanya mendapatkan 76 responden yang mengembalikan kuesioner dari 120 kuesioner yang tersebar. Arsyad dan Soeratno (2008:113), menyatakan bahwa sampling dapat dikatakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel, kemudian dikatakan padat jika jumlah sampel lebih dari setengah populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini 76 responden dari 120 total populasi, jumlahnya lebih dari setengah sehingga dikatakan padat.

Penelitian ini menggunakan Metoda Ordinary Least Square (OLS). Inti metoda OLS adalah melakukan estimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Metoda OLS bertujuan untuk meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dengan memenuhi terlebih dahulu asumsi dasar utama yang mendasari model linear klasik. Setelah dilakukan perhitungan rumus korelasi product moment dari Pearson dengan menggunakan program STATA 12 diperoleh hasil bahwa di antara 21 butir pertanyaan terdapat butir soal yang gugur. Maka butir pertanyaan yang gugur tersebut tidak dimasukkan dalam analisis data.

Uji Kriteria Ekonometrika

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Widarjono, 2007:53). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F yang mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinearitas karena nilai R^2 melebihi 0,90 (Widarjono, 2007:118).

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variabel gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan (Widarjono, 2007: 125). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas digunakan metoda *Breusch-Pagan*.

Uji Statistik

1. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Misalkan untuk menentukan apakah akan menolak atau tidak menolak sebuah hipotesis nol (H_0) berdasarkan penghitungan nilai t, digunakan nilai kritis t.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji semua koefisien regresi secara serentak. F-test dilakukan untuk menguji hipotesis nul bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh pada

variabel dependennya F-test ini dilakukan dengan 2 sisi dengan derajat kepercayaan 1persen, 5 persen dan 10 persen.

$$H_0 : \beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \dots B_k = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \dots B_k \neq 0$$

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Pada dasarnya R^2 mengukur proporsi variasi variabel dependen yang mampu diterangkan oleh berbagai variasi variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan perubahan-perubahan variabel dependen dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan deskriptif tempat kuliah mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Tempat Kuliah

No	Kampus	Jumlah	Persentase
1	UNY	45	59,2
2	UKRIM	21	27,6
3	Sanata Dharma	5	6,6
4	STP AMPTA	1	1,3
5	UKDW	1	1,3
6	Bethesda	3	3,9
	Total	76	100
	Mean	1,697	
	Std. Dev	1,177	

Sumber : Data primer diolah

Prestasi Belajar

Dari 76 responden yang ada, terdapat 4 orang mahasiswa yang memiliki prestasi di beberapa kampus yaitu:

1. juara 2 lomba debat pendidikan se DIY di Sanata Dharma;
2. juara lomba debat dan juara 3 basket di Sanata Dharma;
3. juara harapan 3 lomba arsitektur se UKDW, juara 3 lomba sketsa se DIY di UKDW;
4. mahasiswaterbaik se fakultas di FAK UKRIM.

Sosial Ekonomi Keluarga

1. Pendidikan orang tua

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata pendidikan orang tua yaitu SD. Rincian tentang pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Mentawai Yang Kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Jenjang Pendidikan	Ayah	Persentase	Ibu	Persentase
1	Tidak Sekolah	7	9,2	2	2,6
2	SD	44	57,9	25	32,9
3	SMP	10	13,2	20	26,3
4	SMA	11	14,5	20	26,3
5	Diploma	1	1,3	2	2,6
6	Sarjana	3	3,9	7	9,2
	Total	76	100	76	100
	Mean	2,868	Min	1	
	Std. Dev	1,046	Maks	6	

Sumber : Data primer diolah

Perbandingan antara latar belakang pendidikan ibu dengan ayah terlihat bahwa latar belakang pendidikan ibu lebih tinggi dari pada pendidikan ayah. Jumlah ibu dari mahasiswa yang sarjana sebanyak 7 orang sedangkan ayah sebanyak 3 orang dan diploma sebanyak 1 orang ayah dan 2 orang ibu. Jenjang pendidikan ayah lebih banyak tamatan SD yaitu 44 orang sedangkan ibu lebih merata yaitu SMP 20 orang dan SMA 20 orang dan SD sebanyak 25 orang.

2. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan yang paling banyak adalah petani, baik pekerjaan orang tua perempuan maupun orang tua laki-laki. Sebanyak 37 orang atau 48,7 persen ibu dan 52 orang atau 68,4 persen ayah bekerja sebagai petani. Walaupun daerah Mentawai berupa kepulauan namun dari data yang diperoleh hanya satu orang atau 1,3 persen yang bekerja sebagai nelayan baik orang tua laki-laki maupun orang tua perempuan. Hal ini menjadi perhatian penulis tentang bagaimana pendidikan untuk anak-anak nelayan. Hasil analisis deskriptif frekuensi untuk variabel pekerjaan orang tua mahasiswa Mentawai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Mentawai Yang Kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Pekerjaan	Ibu	Persentase	Ayah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	18	23,7	0	0
2	Petani	37	48,7	25	68,4
3	Nelayan	1	1,3	1	1,3
4	Pedagang	8	10,5	5	6,6
5	Wiraswasta	5	6,6	9	11,8
6	Pegawai Negeri	5	6,6	7	9,2
7	Pegawai Swasta	1	1,3	1	1,3
8	Lainnya	1	1,3	1	1,3
	Total	76	100	76	100
	Mean	2,802			
	Std. Dev	1,421			

Sumber : Data primer diolah

3. Kebutuhan Kuliah Biaya konsumsi per bulan

Tabel berikut ini mendeskripsikan tentang kebutuhan kuliah mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4. Biaya Konsumsi Mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta per Bulan

No.	Biaya Konsumsi	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari Rp 299.000	10	13,2
2	Rp 300.000 – Rp 399.000	23	30,3
3	Rp 400.000 – Rp 499.000	15	19,7
4	Rp 500.000 – Rp 599.000	19	25
5	Rp 600.000 – Rp 699.000	2	2,6
6	Rp 700.000 – Rp 799.000	2	2,6
7	Rp 800.000 – Rp 899.000	5	6,6
	Total	76	100

Sumber : Data primer diolah

Dari 76 responden didapatkan bahwa biaya konsumsi tertinggi yaitu antara Rp800.000,00–Rp899.000,00 perbulan sebanyak 5 orang atau 6,6 persen mahasiswa sedangkan frekuensi jumlah mahasiswa dengan konsumsi tertinggi yaitu Rp300.000-Rp399.000.

Uji Akurasi Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan 12 pertanyaan yang tidak valid karena $R_{hit} < R_{tabel}$ (0,266) sehingga item tersebut tidak dimasukkan dalam tahapan analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

1. Faktor sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Mentawai.

Tabel 5. Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Mentawai, dengan Estimasi OLS

Variabel	Reg 1	Reg 2	Reg 3	Reg 4	Reg 5	Reg 6	Reg 7
Pendidikan	0,634*	0,774*					0,277**
Orang Tua	(0,112)	(0,078)					(0,121)
Pekerjaan	0,084		0,358*				0,190**
Orang Tua	(0,075)		(0,077)				(0,087)
Pendapatan	0,332*					0,725*	
Orangtua	(0,113)					(0,086)	
Jumlah	-0,071			-0,208*	-0,189***	-0,028	-0,019
Saudara	(0,055)			(0,077)	(0,083)	(0,054)	(0,066)
Rata - Rata	-0,081				-0,152	-0,128	-0,024
Pendapatan	(0,121)				(0,182)	(0,119)	(0,144)
Saudara							
(Adik/Kakak)							
N	76	76	76	76	76	76	76
Prob > F	0,000	0,000	0,000	0,009	0,024	0,000	0,000
R-squared	0,6262	0,567	0,224	0,088	0,097	0,511	0,304
AdjR-square	0,5995	0,561	0,213	0,076	0,072	0,490	0,265

Ket : *) signifikan pada alfa 1%, **) signifikan pada alfa 5% dan ***) signifikan pada alfa 10%
Sumber : Data primer diolah

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu faktor sosial ekonomi keluarga (pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah saudara, dan rata-rata pendapatan saudara adik/kakak) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa variabel bebas yang konsisten secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (prestasi belajar) yaitu variabel pendidikan orang tua pada level 1 persen dan 5 persen, pendapatan orang tua pada level 1 persen dan 5 persen dan pekerjaan orang tua pada level 1 persen dan 5 persen. Kemudian variabel lain secara konsisten tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar yaitu jumlah saudara, dan rata-rata pendapatan saudara (adik/kakak).

2. Kebutuhan kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa Mentawai

Regresi pertama yang menganalisis pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 11,997 + 0,144b.kons + 0,143b.kom + 0,203b.ks + 0,178b.atk + 0,380tt + 0,109b.tt + e$$

Hasil regresi kebutuhan kuliah dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kebutuhan Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mentawai dengan Estimasi OLS

Variabel	Reg 1	Reg 2	Reg 3	Reg 4	Reg 5	Reg 6	Reg 7
Biaya	0,144*	0,446*	0,435*	0,223*			
Konsumsi	(0,442)	(0,143)	(0,144)	(0,137)			
Biaya	0,143	0,023	-0,084	-0,087	0,006		
Konminfo & Internet	(0, 392)	(0,137)	(0,118)	(0,114)	(0,152)		
Biaya Kesehatan	0,203 (-0,224)	(0,200)					-0,227 (0,152)
Biaya Alat Tulis	0,178* (-0,518*)	(0,177)	-0,549*	-0,548*		-0,247***	
Jenis Tempat Tinggal	0,380*** (0,677)	0,655*** (0,374)					
Biaya Tempat Tinggal	0,109 (0,045)		0,010 (0,019)				
N	76	76	76	76	76	76	76
Prob > F	0,2040	0,2019	0,158	0,167	0,017	0,044	0,029
R-squared	0,5995	0,1449	0,110	0,120	0,004	0,031	0,016
Adj R-square	0,0128	0,0065	0,0147	0,005	0,256	0,068	0,139

Ket : *) signifikan pada alfa 0,01%, **) signifikan pada alfa 0,05% dan ***) signifikan pada alfa 0,10%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil regresi, variabel biaya konsumsi setelah dilakukan beberapa kali regresi memiliki konsistensi dalam mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian variabel biaya komunikasi, informasi dan internet setelah dilakukan beberapa kali regresi konsisten tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Variabel biaya kesehatan setelah dilakukan beberapa kali regresi konsisten tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Variabel biaya alat tulis, buku dan peralatan kuliah setelah dilakukan beberapa kali regresi memiliki konsistensi secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Variabel jenis tempat tinggal juga memiliki konsistensi secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Biaya tempat tinggal konsisten tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar.

1. Pengujian hipotesis pertama.

Ho : tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

H₁: ada pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada hasil regresi yang pertama diperoleh nilai $F(\text{prob}) = 0,000 < \text{ taraf signifikan } 5$ persen sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu faktor sosial ekonomi orang keluarga (pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah saudara dan rata-rata pendapatan adik/kakak) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengujian hipotesis kedua.

Ho : tidak ada pengaruh kebutuhan kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ha : adapengaruh yang signifikan antara kebutuhan kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil regresi berganda menunjukkan nilai $F(\text{prob}) = 0.0128 < \text{taraf signifikan } 5 \text{ persen}$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak (H_a diterima), sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kebutuhan kuliah (biaya konsumsi, biaya komunikasi, informasi dan internet, biaya kesehatan, biaya alat tulis, jenis tempat tinggal, biaya tempat tinggal) dengan prestasi belajar mahasiswa Mentawai yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Faktor sosial ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai.

Setelah dilakukan regresi secara terpisah antara variabel sosial ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai, maka dilakukan regresi secara keseluruhan variabel. Analisa ditambah dengan variabel *dummy* yaitu jenis kelamin, tempat kuliah, dan program studi (eksak non eksak). Regresi yang dilakukan dengan dua metoda, regresi linear berganda tanpa *robust* dan dengan *robust*. Regresi dilakukan sebanyak 7 kali untuk melihat konsistensi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi dilakukan dengan mengkombinasikan setiap variabel sehingga akan terlihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel bebas.

Analisa menggunakan *software* STATA 12 dengan menguji sebanyak 7 kali uji regresi. Berdasarkan hasil regresi untuk variabel pendidikan orang tua, hanya pada regresi ke 3 secara individu memiliki pengaruh signifikan pada level 1 persen. Pada regresi yang lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Variabel pekerjaan orang tua dari 7 kali regresi terlihat berpengaruh signifikan pada level 5 persen pada regresi ke dua, 10 persen untuk regresi ke 3. Terlihat bahwa variabel pekerjaan orang tua memiliki konsistensi yang lemah dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Tabel 7: Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dan Kebutuhan Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mentari Variabel Dummy dengan Estimasi OLS

Variabel	Reg 1	Reg 2	Reg 3	Reg 4	Reg 5	Reg 6	Reg 7
Pendidikan Orang tua			-1,022* (0,374)	-0,142 (2,266)	-0,225 (2,146)	-0,121 (2,293)	0,101 (2,165)
Pekerjaan Orang tua		0,401** (0,164)	- 1,901** *	-0,932 (2,833)	-1,280 (2,268)	-0,924 (2,870)	-0,191 (2,722)
Pendapatan Orang tua	0,289 (0,239)	0,398** * (0,233)	0,236 (0,245)	0,234 (0,242)	0,514 (0,246)* *	0,256 (0,245)	0,412 (0,238)** *
Jumlah Saudara		0,007 (0,116)	-0,020 (0,119)	-0,029 (0,117)	-0,091 (0,113)	-0,026 (0,121)	-0,044 (0,112)
Rata-rata pdptn sdr (adk/kakakk)		- 0,606** *	-0,326 (0,255)	- 0,398** *	-0,544 (0,340)	-0,605 (0,386)	-0,453 (0,346)
Biaya Konsumsi	0,385** (0,151)		1,326** (0,521)	0,874 (1,434)	0,935 (1,358)	0,858 (1,454)	0,532 (1,375)
Biaya Kominfo & internet	0,452 (0,142)		0,892** * (0,476)	0,495 (1,429)	0,703 (1,355)	0,483 (1,445)	0,048 (1,375)
Biaya Kesehatan	-0,329 (0,217)	- 0,474** (0,199)	0,291 (0,334)	-0,202 (1,162)	-0,183 (1,080)	-0,211 (1,153)	-0,404 (1,091)
Biaya Alat Tulis	-0,532* (0,178)	-0,503* (0,171)		-0,348 (1,162)	-0,459 (1,101)	-0,560 (1,178)	-0,542 (1,110)
Jenis Tempat Tinggal	0,717** (0,380)	0,607 (0,385)		0,647 (0,393)	0,366 (0,384)	0,662 (0,423)	0,560 (0,376)
Biaya Tempat Tinggal	0,033 (0,109)	0,247 (0,155)		0,223** * (0,134)	0,236 (0,146)	0,223 (0,155)	0,123 (0,152)
Kampus (swasta/negeri)					1,077 (0,372)*		
Jenis Kelamin (pria/wanita)						0,039 (0,388)	
Program Studi (eksek/non eksek)							-1,220 (0,454)*
N	76	76	76	76	76	76	76
R-squared	0,220	0,220	0,206	0,268	0,354	0,268	0,343
Adjust R-square	0,140	0,126	0,111	0,143	0,231	0,129	0,218
Prob > F	0,014	0,026	0,040	0,029	0,003	0,047	0,004

Ket: * signifikan pada alfa 0,01, ** signifikan pada alfa 0,05 dan *** signifikan alfa 0,10.
Sumber: Data primer diolah

Hasil regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa jika secara keseluruhan setiap variabel memiliki pengaruh signifikan hal ini ditunjukkan nilai uji $F < 5$ persen. Namun secara individu hanya beberapa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan pada beberapa regresi saja. Tabel di bawah ini adalah hasil analisis seluruh variabel dengan metode *robust* yang terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dan Kebutuhan Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mentawai dan Variabel Dummy Dengan Estimasi OLS dan Robust

Variabel	Reg 1 Ro	Reg 2 Ro	Reg 3 Ro	Reg 4 Ro	Reg 5 Ro	Reg 6 Ro	Reg 7 Ro
Pendidikan Orang tua			- 1,022* (0,310)	-0,142 (0,527)	-0,225 (0,531)	-0,121 (0,417)	0,10 1 (0,493)
Pekerjaan Orang tua		0,401* (0,128)	- 1,901* (0,494)	-0,852 (0,719)	-1,280 (0,829)	-0,824 (0,728)	-0,191 (0,741)
Pendapatan Orang tua	0,289 (0,172)	0,398** (0,171)	0,236 (0,175)	0,254 (0,172)	0,514 (0,197)**	0,256 (0,178)	0,412 (0,184)*
Jumlah Saudara		0,007 (0,136)	-0,020 (0,129)	-0,029 (0,124)	-0,091 (0,111)	-0,026 (0,133)	-0,044 (0,126)
Rata-rata pdptn sdr (adik/kakak)		- 0,606*** (0,317)	-0,319 (0,264)	-0,398** (0,291)	-0,544 (0,301)***	-0,603 (0,297)**	-0,453 (0,308)
Biaya Konsumsi	0,385* (0,127)		1,326* (0,288)	0,874** (0,407)	0,935 (0,436)**	0,858 (0,417)**	0,532 (0,397)
Biaya Kominfo & internet	0,045 (0,127)		0,892* (0,246)	0,495 (0,393)	0,703 (0,449)	0,483 (0,395)	0,048 (0,410)
Biaya Kesehatan	-0,329 (0,183)	-0,474** (0,181)	0,291 (0,256)	-0,202 (0,310)	-0,183 (0,332)	-0,211 (0,311)	-0,404 (0,300)
Biaya Alat Tulis	-0,532* (0,147)	-0,503* (0,136)		-0,548 (0,333)	-0,459 (0,354)	-0,560 (0,311)	- (0,542)**
Jenis Tempat Tinggal	0,717** (0,345)	0,607*** (0,304)		0,647*** (0,357)	0,366 (0,397)	0,662 (0,377)	0,560 (0,364)
Biaya Tempat Tinggal	0,339 (0,172)	0,247 (0,154)		0,223 (0,149)	0,263 (0,141)	0,223 (0,151)	0,123 (0,150)
Kampus (Negeri/Swasta)					1,077 (0,434)**		
Jensi Kelami (Pria/Wanita)						0,039 (0,352)	
Prodi (Eksak/Non Eksak)							-1,220 (0,588)*
N	76	76	76	76	76	76	76
R-squared	0,220	0,220	0,206	0,268	0,354	0,268	0,343
Prob > F	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Ket: * signifikan pada alfa 0,01, ** signifikan pada alfa 0,05 dan *** signifikan alfa 0,10.
Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas adalah hasil analisa sebanyak 7 kali uji regresi menggunakan *software* STATA 12 metoda *robust* dengan komposisi variabel yang sama pada analisa Tabel 7. Dari regresi dengan metode *robust* terlihat ada beberapa variabel menjadi signifikan. Pengaruh masing-masing variabel sosial ekonomi keluarga dan kebutuhan kuliah menjadi lebih kuat tetapi hanya pada beberapa variabel. Variabel biaya konsumsi memiliki konsistensi yang kuat mempengaruhi prestasi belajar. Nilai uji F menjadi 0,000 sehingga level signifikannya menjadi lebih kuat dibandingkan dengan regresi sebelumnya.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mentawai Jenjang Strata 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan regresi pertama, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,929 + 0,634\text{pend.ortu} + 0,084\text{pkrg.ortu} + 0,332\text{pdptn.ortu} + 0,071\text{jml.sdr} + 0,813\text{rata2pdptnsdr} + e$$

1. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang Strata 1 yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil estimasi regresi berganda diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0,634 berarti setiap kenaikan 1 persen pendidikan orang tua akan berdampak peningkatan prestasi siswa sebesar 0,63 persen *ceteris paribus*. Hasil ini serupa dengan penelitian bahwa semakin tinggi pendidikan orangtua akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar anaknya, sehingga fasilitas belajar di rumah cenderung untuk semakin diperhatikan dan diprioritaskan oleh para orangtua yang berpendidikan. Senada dengan apa yang ditemukan Azhar *et al.* (2013) berkesimpulan bahwa orang tua dengan latar belakang keuangan yang kuat dapat memberikan teknologi terbaru dan fasilitas yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan pendidikan anak-anak. Kemudian penelitian Ogunshola dan Adewale (2012) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Hasil estimasi regresi berganda bahwa koefisien regresi sebesar 0,084 berarti setiap kenaikan 1 persen pekerjaan orang tua akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa sebesar 0,08 persen *ceteris paribus*. Sesuai dengan penelitian Purwati (2011) status sosial ekonomi orang tua yaitu pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Pendapatan orang tua yang tinggi dapat mencukupi kebutuhan serta sarana belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Hasil estimasi regresi berganda bahwa koefisien regresi sebesar 0,332 berarti setiap kenaikan 1 persen pendidikan orang tua akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa sebesar 0,33persen *ceteris paribus*. Azhar *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa orang tua dengan latar belakang keuangan yang kuat dapat memberikan teknologi terbaru dan fasilitas yang terbaik untuk meningkat kemampuan pendidikan anak-anak mereka. Di daerah berpenghasilan rendah, siswa-siswi cenderung mendapatkan skor tes prestasi yang lebih rendah, daerah yang berpenghasilan rendah, siswa-siswi cenderung mendapatkan skor tes prestasi yang lebih rendah, di daerah berpenghasilan lebih tinggi kemungkinan besar lebih sering menghadapi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan berpikir Spring(2006 dalam Santrock,2009:196-197).
4. Pengaruh jumlah saudara terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Hasil estimasi regresi berganda pada Tabel 4.19 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar -0,071 berarti setiap peningkatan 1 persen jumlah saudara akan berdampak terhadap penurunan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,07 persen *ceteris paribus*. Sesuai dengan penelitian Idrawati (2008) menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 9 Padang. Jumlah anggota keluarga besar akan mengakibatkan tanggungan keluarga jadi lebih besar sehingga alokasi dana untuk pendidikan anak menjadi berkurang dan mengakibatkan prestasi belajar menjadi menurun.
5. Pengaruh rata-rata pendapatan saudara (adik/kakak) terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Hasil estimasi regresi berganda dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar -0,813 berarti setiap peningkatan 1 persen rata-rata pendapatan saudara (adik/kakak) akan berdampak terhadap penurunan prestasi mahasiswa sebesar 0,8 persen *ceteris paribus*. Penelitian Parjiyono (2008) terdapat korelasi positif variabel faktor keluarga terhadap variabel prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi factor keluarga, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Faktor keluarga yaitu orang tua, anggota keluarga yang mendukung terhadap kegiatan belajar siswa.

Pengaruh Kebutuhan Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mentawai Jenjang Strata 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta Regresi pertama di atas melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,997 + 0,144b.kons + 0,143b.kom + 0,203b.ks + 0,178b.atk + 0,380tt + 0,109b.tt + e$$

1. Pengaruh biaya konsumsi terhadap prestasi belajar mahasiswa mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Hasil estimasi regresi berganda pada Tabel 4.20 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0,144 berarti setiap peningkatan 1 persen rata-rata biaya konsumsi akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa Mentawai sebesar 0,14 persen *ceteris*

paribus. Sesuai dengan penelitian Yasriuddin (2010) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan status gizi dan kesegaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Batua II Makassar. Kemudian penelitian Legi (2012) menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara status gizi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Malalayang, Manado. Siswa dengan status gizi yang baik akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Status gizi yang baik tentu didapatkan dari asupan makanan yang sehat dan bergizi, makanan yang sehat tersebut akan terpenuhi jika memiliki biaya yang cukup untuk mendapatkannya.

2. Pengaruh biaya komunikasi, informasi dan internet terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil estimasi regresi berganda pada tabel 4.20 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0,143 berarti setiap peningkatan 1 persen rata-rata biaya komunikasi, informasi dan internet akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa Mentawai sebesar 0,14 persen *ceteris paribus*. Sesuai dengan penelitian Rhosyied dan Otok (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan internet sebagai media belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, kerativitas serta berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar. Kemudian menurut Surya (2006 dalam Rhosyied dan Totok., 2012) menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan memberikan peluang berkembangnya kreativitas dan kemandirian belajar siswa.

3. Pengaruh biaya kesehatan terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil estimasi regresi berganda pada Tabel 4.20 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0,203 berarti setiap peningkatan 1 persen rata-rata biaya kesehatan, rekreasi dan hiburan akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa Mentawai sebesar 0,20 persen *ceteris paribus*. Sukmadinata (2007:93) kebutuhan fisik berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan pangan atau makan minum, sandang atau pakaian, dan papan atau perumahan. Termasuk kedalam kebutuhan fisik ini juga kebutuhan untuk memiliki kebugaran dan kesehatan badan. Berbagai kegiatan dan pengembangan segi sosial, afektif, intelektual dan fisik sendiri membutuhkan kondisi fisik yang sehat dan bugar. Penelitian Ogunshola dan Adewale (2013) menyimpulkan bahwa status kesehatan seseorang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

4. Pengaruh alat tulis, buku dan perlengkapan kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil estimasi regresi berganda pada Tabel 4.20 dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0,178 berarti setiap peningkatan 1 persen rata-rata biaya alat tulis, buku dan perlengkapan kuliah akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa Mentawai sebesar 0,17 persen *ceteris paribus*. Sukmadinata (2007:93) kebutuhan intelektual adalah kebutuhan yang berkenaan dengan pengembangan segi-segi intelektual. Bagi perkembangan segi-segi intelektualnya para peserta didik membutuhkan dukungan proses belajar, lingkungan sosial, dan fasilitas belajar yang kondusif. Sesuai dengan penelitian Hapsari dan Utama (2013) menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dan jarak tempat tinggal siswa. Keberhasilan anak dalam prestasi belajar semakin besar apabila fasilitas belajar lengkap dan jarak tempat tinggal dekat dibandingkan dengan siswa yang fasilitas belajar tidak lengkap dan jarak tempat tinggal jauh. Siswa yang mempunyai fasilitas belajar matematika lengkap dan jarak tempat tinggal dekat dapat membantu memperlancar proses belajar matematika. Selain fasilitas sekolah, fasilitas yang diberikan orangtua seperti alat tulis (penggaris, busur dan jangka), laptop dan kendaraan motor merupakan sebagai fasilitas penunjang untuk mempermudah siswa belajar dan menempuh jarak dari tempat tinggal ke sekolah.

5. Pengaruh jenis tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil estimasi regresi berganda bahwa koefisien regresi sebesar 0,380 berarti setiap peningkatan 1 persen jenis tempat tinggal akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa Mentawai sebesar 0,38 persen *ceteris paribus*. Menurut Sukmadinata (2007:93) kebutuhan fisik berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan pangan atau makan minum, sandang atau pakaian, dan papan atau perumahan, Menurut Utomo (2009:14) jenis tempat tinggal dipilih oleh mahasiswa biasanya didasarkan pada tingkat kenyamanan dan jarak akses ke kampus, kebersihan, keamanan, dan ketersediaan warung makan, tidak gaduh dan memberikan ketenangan belajar. Sesuai dengan penelitian Parjiono (2008) kondisi rumah yang menyenangkan merupakan suasana untuk mendorong anak untuk belajar lebih tenang. Menurut hasil penelitian Faraz (2002 dalam Syamsudin dkk.,2004), diketahui bahwa korelasi antara factor lingkungan dengan prestasi mahasiswa sangat erat. Menurutnya dari 250 responden yang dipilih dari kota Jogjakarta, Sleman dan Bantul, menunjukkan bahwa hubungan antara pola tempat tinggal dengan prestasi belajar mahasiswa adalah sangat signifikan yang ditunjukkan oleh sumbangan relatif besar 37 persen dan sumbangan efektif sebesar 16,28 persen.

6. Pengaruh biaya tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil estimasi regresi berganda, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi sebesar 0,109 berarti setiap peningkatan 1 persen rata-rata biaya tempat tinggal akan berdampak peningkatan prestasi mahasiswa Mentawai sebesar 0,10 persen *ceteris paribus*. Sesuai dengan penelitian Soraya dkk, (2013) menyimpulkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan pendidikan oleh orangtua yaitu 0,205, Artinya setiap peningkatan pembiayaan pendidikan oleh orangtua, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,205.

Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh pembiayaan pendidikan oleh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 66,1 persen. Biaya pendidikan tersebut yaitu biaya langsung meliputi uang kuliah, buku dan perlengkapan lainnya, biaya tidak langsung meliputi biaya kesehatan, tempat tinggal dan lainnya dan biaya yang ketiga yaitu biaya untuk penunjang pendidikan seperti kursus atau les. Kemudian penelitian Puspitawati (2010) yang menyimpulkan bahwa, jika keluarga yang semakin sejahtera secara ekonomi, maka keluarga tersebut cenderung untuk memberikan fasilitas yang makin baik untuk anaknya di rumah, baik berupa kamar/ruang belajar, kalkulator, kamus maupun buku-buku pelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Faktor social ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa factor social ekonomi keluarga (pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah saudara, dan rata-rata pendapatan saudara adik/kakak) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Secara individu hanya variabel pendidikan orangtua dan pendapatan orang tua yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar tetapi tidak memiliki konsistensi yang kuat. Pengaruh factor social ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 62,62 persen sedangkan sisanya 37,38 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kebutuhan kuliah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (Biaya konsumsi, Biaya komunikasi, informasi dan internet, biaya kesehatan, biaya alat tulis, jenis tempat

tinggal dan biaya tempat tinggal) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa Mentawai jenjang strata 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara individu ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yaitu biaya konsumsi dan biaya alat tulis, buku dan peralatan kuliah. Besarnya pengaruh variabel bebas (biaya kominfo dan internet, biaya kesehatan, biaya alat tulis, jenis tempat tinggal, biaya tempat tinggal) terhadap variabel terikat sebesar 20,4 persen sedangkan sisanya 79,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri .2009. *Statistik Edisi Pertama*. BPFE .Yogyakarta.
- Aditya. (2013 September 07). *Biaya Hidup Mahasiswa Naik*. Kedaulatan Rakyat Online.<http://krjogja.com/read/186369/biaya-hidup-mahasiswa-yogya-naik.kr> diakses 6 Mei 2014.
- Alkhubata, AtefYousefMakeed. 2013. Impact of the Economic and Social Factors on the Academic Achievement of Secondary School Students: A Case Study of Jorda. *Excellence International Journal of Education and Reseach (Multi-subject journal)*, Vol.1, Issue 4, December:262-272.
- Arsyad, Lincoln&Soeratno.2008. *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*.Yogyakarta. UPP STIM YKPN. 979.8170.12.1
- Azhar, Musarat, Nadeem, Sundus, Naz, Faqiha, Perven, FoziadanSameen Ayesha. 2013. Impact of Parental Education and Socio-Economic Status on Academic Achievements of University Students. *International Journal of Academic Research and Reflection*, Vol 1 No 3: 23-33.online<http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2013/09/IMPACT-OF-PARENTAL-EDUCATION-AND-SOCIO-ECONOMIC-STATUS-ON-ACADEMIC-ACHIEVEMENTS-OF-UNIVERSITY-STUDENTS-.pdf>(diakses 24 April 2016)
- Barry, Jennifer (2006). The Effect of Socie Economic Status on Academic Achievement. *Thesis*. Bachelor of Arts. Wichita State of University. Onlinehttp://soar.wichita.edu/bitstream/handle/10057/616/Barry_Jennifer.pdf?sequence=1. diakses 24 April 2016)
- Bhinardi, Ardito. (2012 September 25). *Biaya Hidup Mahasiswa di Yogyakarta Meningkat*. Republika Online.<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/09/25/mawc53-biaya-hidup-mahasiswa-di-yogyakarta-meningkat>. diakses 2 Mei 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. 2011. *Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Angka 2011*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Boedijoewono, Noegroho. 2012. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 1. Yogyakarta. UPP STIM YKPN. 979-8170-09-1
- Daryanto.H. 2007.*Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. RhinekaCipta. ISBN 978-979-518-729-5
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. BalaiPustaka, 1999
- Farooq, M.S, Chaudhry.AH, Shafiq, M, Berhanu.G, (2011). Factor affecting students quality of academic performance: A case study of secondary school level. *Journal of Quality and Technology Management*. Vol VII, Issue II, December, 2011:1-14. Online<http://pu.edu.pk/images/journal/iqtm/PDF-FILES/01-Factor.pdf>. diakses 2mei 2014.
- Gerungan.W.A. 2004.*Psikologi Sosial Edisiketiga*. Bandung. PT RefikaAditama. ISBN 979-3304-12-x
- Goode, J. Wiliam. 2007. *The Family*. Translater Lailahanoum Hasyim. Jakarta. BumiAksara.

- Gujarati dan Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika, Buku 1. Edisi 5.*(Eugenia dkk, Trans). Jakarta, Salemba Empat. (Original Work diterbitkan 2009)
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. SinarBaruAlgesindo. Bandung. 2004.773
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*; PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.ISBN 979-421-693-3.
- Idrawati. 2008. Dampak Pendidikan Orang Tua, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 9 Padang. *Tesis tidak diterbitkan*, Program PascasarjanaUniversitas Andalas, Padang.
- Idi, Abdullah danSafarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta. ISBN 978-979-769-350-3
- Juanda, Bambang.2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Bogor. IPB Press. 978-979-493-158-5
- Khafid, Muhammad dan Suroso, 2007. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 2 No 2, Juli: 185-202.
- Khoiriyah, Ruisa dan Hadinata, Haris (2013 Mei 06) *Menyiapkan biaya hidup anak ketika kuliah*. Kontan.co.id. <http://personalfinance.kontan.co.id/news/menyiapkan-biaya-hidup-anak-ketika-kuliah> diakses 15 Mei 2014
- Kordi, Abdorreza (2010) Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements.*Interntional Journal of Psychological Studies*. Vol 2, No 2: Desember : 217-222.
- Kuntadi, (2012 September 25). *Biaya hidup Mahasiswa Yogyakarta Naik 50%*. Okezone.com Kampus.<http://kampus.okezone.com/read/2012/09/25/373/694949/biaya-hidup-mahasiswa-yogyakarta-naik-50>diakses 6 Mei 2014.
- Kurniawan, Wawan (2012 September 25). *BiayaHidupMahasiswa di Yogyakarta Meningkat*.RepublikaOnline.<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/09/25/mawc53-biaya-hidup-mahasiswa-di-yogyakarta-meningkat>. diakses 2 Mei 2014.
- Legi, Nonce Nova. 2012. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar SD Malalayang Kecamatan Malalayang Menado. *Jurnal GIZINDO*. Mei. 321-326
- Lindo. (2012 Oktober 06) *Biaya Hidup Layak di Yogyakarta Rp 1 jutaan*. Medialiputanindonesia.com.<http://medialiputanindonesia.com/nusantara/diy/33603-biaya-hidup-layak-di-yogyakarta-rp1-jutaan.html>. diakses 2 Mei 2014.
- Martha, Kyoshaba.(2009) Factors Affecting Academic Performance of Undergraduate Students at Uganda Chritian University. *Dissertasi tidak diterbitkan*. Makere University.
- Mintjelungan, Martinus M. 2011. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA. *ED VOKASI, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 2, No 2, Sept: 210-220.
- Mustaqim.2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. ISBN 979-9483-26-3.
- Ogunshola, Femi danAdewale, A.M.2012.The Effects of Parental Socio-Economic Statuson Academic *Performance* of Students in Selected Schools in Edu Lga of Kwara State Nigeria. *International Journal of Academic Researchin Business and Social Science*. Vol 2. No 7. July: 230-239
- Okiga, Kombo Chares. 2013. The Impact of Students' Socio-economic Background on Academic Performance in Universities, a Case of Students in Kisii University College *American International Journal of Social Science*. Vol 2 No.2, March: 38-46.

- Olayiwola, O.M dkk (2011) On Statistical analysis of Impact of Socio Economic Factors on Students' Academic Performance. *IJRRAS* [www.arpapress.com/Vol 81 Issue 3](http://www.arpapress.com/Vol_81_Issue_3). September 395-399.
- Pratiwi, Unun Veronika dkk, 2011. Korelasi Status Ekonomi, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi Bahasa Inggris Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara*, Desember: 173-178.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. AR-RUZZ MEDIA.Yogyakarta 978-979-25-4903-4.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 979-514-036-1
- Puspitawati, Herien. 2010. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pola Asuh Belajar Siswa SD dan SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*. Vol 3, No 1. Januari p:46-55
- Rachmahana, Ratna Syifa'a .2008. Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan. *El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*.Vol 1, No 1.99-114.
- Rhosyied, Azwar dan Otok, Bambang Wijanarko. 2012. Analisa Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar, Motivasi Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Structural Equation Modeling (Studi Kasus Sman 1 Probolinggo)*. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Santrock, Jhon W. 2009. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology Edisi 3*. (Diana Angelica Trans). Salemba Humanika Jakarta . ISBN 978-979-17492-5-1. (Original work diterbitkan tahun 2008)
- Setiawan dan Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta. ANDI Yogyakarta. 978-979-29-1561-7
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta. 978-979-518-166-8
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. ISBN 978-979-769-577-4
- Soraya, Asriati, Nuraini dan Syahrudin, Husni. 2013. Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri. *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. Pontianak
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo. 2005.791
- Sukmadinata, Nana Syaodin. 2007. *Bimbingan Konseling Dalam Praktek, Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*. MAESTRO. Bandung. ISBN 979-99030-2-5.
- Suryani, Bhekti (25 September 2012) *Biaya Hidup Mahasiswa DIY 2 Kali Lipat UMP, Biaya Hiburan Tinggi*. Harian Jogja Online. <http://www.solopos.com/2012/09/25/survei-biaya-hidup-mahasiswa-diy-2-kali-lipat-ump-biaya-hiburan-tinggi-332495> diakses 5 Mei 2014
- Syah, Muhibin. 2011. *Psikologi Belajar* . Jakarta. Raja Grafindo Persada. ISBN 979-421-933-9
- Syamsudin.M, Irwan Nuryana, SaruArifin, Zuhri AN, Saepudin. 2004. Potret Kehidupan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia di Pondokan. *Fenomena*, Vol 2. No 1. Maret. 3-20
- Todaro, Michael Pdan Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesembilan, Jilid 1* (HarisMunandar, Trans). Jakarta, Erlangga. (Original work diterbitkan tahun 2006)
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. ISBN 979-526-242-4

- Utomo, Pramudi 2009. Dinamika pelajar dan mahasiswa di sekitar kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan rumah kontrak dan rumah sewa) *International Symposium on management of student dormitory*. Universitas Negeri Yogyakarta. April. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Pramudi%20Utomo,%20Drs.%20M.Si./Artikel%20Manajemen%20Kos-kosan.pdf> . diakses 15 Mei 2014
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis. Edisi kedua*. Ekonnisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta. 979.9015. 43.X.
- Yasriuddin. 2012. Analisis Status Gizidan Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar Penjas pada Murid SD Inpres Batua II Makassar. *Jurnal ILARA*. Vol 1.No.2. Desember.87-94.